

**PERPADUAN MONOLOG DAN PANTOMIME SEBAGAI MEDIA
EKSPLORASI PROSES KEPELATIHAN DALAM PENCIPTAAN
KARYA MONOMIME DI HIMPUNAN TEATER SRAGEN**

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KARYA SENI**



Achmad Dipoyono, S.Sn., M.Sn. (198202202015041002)

Anggota :

Drs. YB. Rahno Triyogo, M.Hum.
(196009271986031003)

Ahmad Saifulloh
(231241016)

Muhammad Agus Sholikhuddin
(231241008)

Putri Nadiyah
(201241008)

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula

Nomor : 882A.33/IT6.2/PM.03.03/2024

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

APRIL/2024

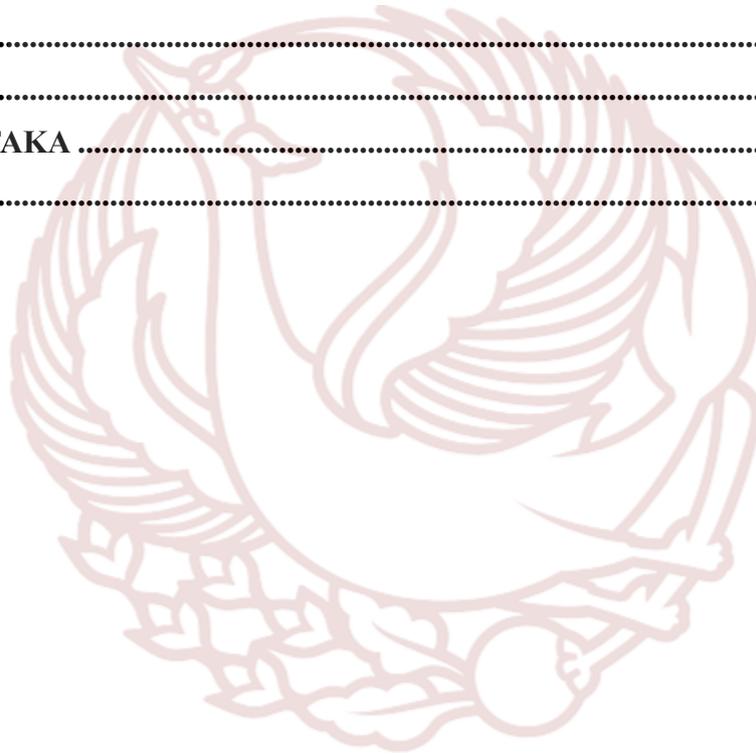
ABSTRAK

Himpunan Teater Sragen (HIPOTESA) adalah komunitas teater yang baru terbentuk di Kabupaten Sragen, terdiri dari siswa SMA yang memiliki minat dalam seni peran. Sebagai organisasi baru, HIPOTESA menghadapi tantangan berupa kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam seni peran, yang menyebabkan lemahnya sistem kerja dan kualitas anggota. Pendampingan seni peran melalui pelatihan intensif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas aktor teater HIPOTESA. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, melalui program pengabdian masyarakat, hadir sebagai pendamping untuk memberikan pelatihan seni monolog dan pantomime kepada anggota HIPOTESA. Pelatihan ini menggunakan metode *Theatre Game* serta pendekatan “tubuh mengalami” dan “tubuh mengenal” untuk meningkatkan keterampilan seni peran para peserta. Tujuan utama program ini adalah menciptakan ruang kreasi bagi anggota HIPOTESA dalam mengembangkan karya kolaboratif yang dikenal sebagai monomime, yang memadukan elemen monolog dan pantomime. Tahapan pelaksanaan program meliputi persiapan melalui identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, eksplorasi, pementasan, dan evaluasi hasil. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat manajemen artistik dan produksi teater HIPOTESA, serta membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan teater di Sragen. Hasil akhir dari program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan seni peran, tetapi juga memperkuat kerjasama dan kebersamaan di antara anggota HIPOTESA. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan profesionalisme aktor teater Sragen.

Kata Kunci : HIPOTESA, seni peran, pantomime, monolog, monomime.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
ABSTRAK.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I.....	6
BAB II.....	8
BAB III.....	11
BAB IV.....	15
BAB V.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	22



DAFTAR TABEL

Table 1. Indikator Capaian.....	9
Table 2. Tahapan Pelaksanaan.	11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar lokasi kesekretariatan HIPOTESA.....	22
Gambar 2. Lokasi satelit digital (Google Maps).....	22
Gambar 3. Proses diskusi perancangan program di tempat mitra.....	36
Gambar 4. Persiapan administrasi workshop.....	36
Gambar 5. Registrasi peserta workshop di lokasi mitra.	36
Gambar 6. Pemaparan rancangan agenda workshop.	37
Gambar 7. Proses kepelatihan oleh mentor.....	37
Gambar 8. Proses kepelatihan gerak dan vocal oleh mentor.	37
Gambar 9. Proses kepelatihan gerak oleh mentor.....	38
Gambar 10. Rapat koordinasi sosialisasi metode kepelatihan dan pertunjukan.	38
Gambar 11. Proses Pemantapan Karya kepelatihan olah rasa oleh mentor.	38
Gambar 12. Proses Pemantapan Karya kepelatihan Pantomime oleh mentor.	39
Gambar 13. Rapat koordinasi persiapan lokasi dengan mitra.....	39
Gambar 14. Proses persiapan latihan di lokasi pertunjukan dan persiapan teknis kegiatan kepelatihan.	39
Gambar 15. Sosialisasi hasil eksplorasi metode kepelatihan penelitian beserta Pelaksanaan pertunjukan karya Monomime.	40
Gambar 16. Pertunjukan karya Monomime.	40
Gambar 17. Pertunjukan karya Monomime.	40
Gambar 18. Pertunjukan karya Monomime.	41
Gambar 19. Pelaksanaan evaluasi program acara dengan mitra.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Himpunan Teater Sragen (HIPOTESA) merupakan suatu organisasi yang lahir pada 5 November 2023 di Kabupaten Sragen. Hipotesa merupakan komunitas teater yang terhimpun dari para siswa SMA se-Kabupaten Sragen yang bergerak pada bidang seni peran. Sebagai organisasi baru, kurangnya pemahaman tentang seni peran menyebabkan belum terarahnya sistem dan mekanisme kerja teater, khususnya seni peran. Pendampingan kepelatihan seni peran yang masih minim mengakibatkan kualitas sumber daya manusianya masih relatif lemah. Kesadaran secara regulasi di dalam proses seni peran dan/atau keaktoran yang lemah mengakibatkan kondisi hipotesa hanya sekadar dijadikan ajang berkumpul dan bersenang-senang. Persoalan diatas berpotensi dapat menimbulkan gejala melemahnya integrasi dalam suatu wadah yang terbentuk (1). Secara fisik, kondisi tersebut diatas lambat laun akan berdampak pada turunnya gairah proses para generasi muda sehingga perlahan seni teater dapat ditinggalkan. Menurut Hakim (pelatih senior) sebagai organisasi teater yang baru lahir, hipotesa masih belum mengenal satu dengan yang lainnya sehingga terkotak-kotak dan tidak mengakibatkan jalinan komunikasi tidak berjalan. Mengingat hakekat teater adalah kebersamaan dan kekeluargaan, jika hal ini terjadi terus menerus maka dunia per-teater-an di Indonesia akan semakin buruk. Adaptasi personal harus diciptakan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang positif dan menyenangkan sebagai media pengakraban. Kondisi untuk menciptakan kebersamaan tersebut dapat menggunakan seni peran yang saat ini populer di kalangan generasi muda. Seni monolog dan pantomime sangat relevan untuk digunakan sebagai media pen jembatan proses adaptasi personal.

Di dunia teater, perkembangan seni peran sangat pesat, salah satu diantaranya adalah seni monolog dan pantomime. Kedua cabang seni tersebut merupakan bentuk pertunjukan yang bergengsi yang diminati bagi kalangan anak muda. Monolog memberikan persuasi kepada penonton agar memahami pesan yang disampaikan (2). Sedangkan pantomim adalah pertunjukan yang mengandalkan gerak tubuh aktor dan mimik wajah aktor. Salah satu wujud pertunjukan yang sudah lama ada dan menggunakan gerak tubuh sebagai media menyampaikan pesan (3). Kedua cabang seni tersebut mempunyai spesifikasi bentuk dan gaya pertunjukan yang unik sehingga dapat memberi rangsangan ketertarikan pada kalangan remaja. Salah satu

alasan monolog dan pantomime digemari bagi kalangan generasi muda, dikarenakan didalamnya terkandung muatan-muatan yang mengandalkan kekuatan dialog verbal dan dialog tubuh. Mengingat generasi Z merupakan generasi yang selalu menyambut adanya tantangan, hal ini secara tidak langsung menjadi pemantik gairah anak muda untuk mengekspresikan diri dalam berkreasi. Namun demikian, mengingat monolog dan pantomime merupakan seni peran yang membutuhkan langkah-langkah dan tahapan proses tidak semudah yang dibayangkan, maka diperlukan keterlibatan atau *cawe-cawe* lembaga perguruan tinggi seni sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta unit kerja Prodi Teater mempunyai kompetensi pada bidangnya yang layak sebagai pendamping dalam mengentaskan persoalan di Hipotesa menjadi lebih baik. Pendampingan ini akan memberi memberikan kesempatan besar kepada mahasiswa teater ISI Surakarta agar dapat mengimplementasikan kemampuan serta pengetahuan seni monolog dan pantomime kepada masyarakat (4). Dosen dan mahasiswa Prodi Teater ISI Surakarta bersama anggota hipotesa diharapkan dapat menciptakan ruang proses untuk bereksplorasi dalam memadukan media seni monolog dan pantomime menjadi karya monomime. Karya monomime merupakan wajah organisasi hipotesa sebagai wujud cermin kebersamaan yang diharapkan dapat menjadi *influence* terhadap perkembangan seni teater Kabupaten Sragen.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan pendampingan teater sebagai penguatan pemahaman seni peran tersebut?
2. Bagaimana melakukan pendampingan kepelatihan bersama dalam eksplorasi perpaduan monolog dan pantomime menjadi karya monomime tersebut?

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Permasalahan Prioritas

Hipotesa atau Himpunan Teater Sragen merupakan suatu wadah organisasi teater yang baru berdiri. Sebagai organisasi baru, kepelatihan dapat menentukan pembentukan karakter individu terhadap pemahaman ilmu teater. Organisasi yang didirikan pada tahun 2023 ini seringkali mengalami problematika sosial diantara masing-masing anggota. Mengingat bahwa seluruh anggota yang berada di dalam tubuh hipotesa adalah dari berbagai sekolah se-Kabupaten Sragen, maka potensi ruang dan waktu untuk bertemu menjadi kendala besar. Hal ini mengakibatkan komunikasi yang semestinya terjalin dengan baik menjadi tidak lancar. Belum lagi jika ditinjau dari sudut pandang usia yang rata-rata relatif masih sangat muda. Kedewasaan, kematangan berpikir, dan cara pandang terhadap kerja teater pun masih sangat teknis dan ala kadarnya. Dampak dari hal itu, orientasi untuk bergerak menjalankan mekanisme kerja pun menjadi kurang akuntabel. Teater sebagai seni kolektif, mempunyai beberapa unsur diantaranya program yang jelas, komunikasi yang terarah, kerja yang tepat, dan strategi yang baik. Jika unsur tersebut tidak dilakukan dengan baik maka hipotesa sebagai wadah organisasi yang baru berpotensi akan terjadi kemandegan serta kemacetan dalam pelaksanaan kegiatan. Tentu saja hakekat teater yaitu kebersamaan dan kekeluargaan akan terpecah belah. Teater menjadi salah satu media pembelajaran dalam pembentukan karakter. Maka, kehadiran proses seni peran menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter secara implisit maupun eksplisit.

B. Solusi Permasalahan

1. Tawaran Solusi

Hipotesa merupakan kantong yang berpotensi besar memberi warna pada seni dan budaya di Kabupaten Sragen. Semua organisasi yang baru berdiri tentu mengalami awal yang sangat sulit. Maka, pendampingan institusi seni sangat dibutuhkan untuk mengarahkan serta melakukan pembinaan yang intensif terhadap organisasi yang bergerak di bidang seni. Problematika Himpunan Teater Sragen (HIPOTESA) adalah sikap dan karakter yang belum terbentuk. Maka monolog dan pantomime mempunyai potensi yang baik sebagai media untuk melatih sikap, karakter dan mentalitas. Mengingat monolog sebuah proses yang mendalami karakter secara introvet, sedangkan pantomime merupakan bentuk proses yang mendalami tentang pengalam tubuh secara ekstrovet. Adapun solusi yang ditawarkan antara lain:

1. Menjaring kerjasama dengan Hipotesa.
2. Mengadakan sarasehan dan/atau diskusi dengan Hipotesa
3. Memberikan kepelatihan teater (workshop)
4. Proses eksplorasi kepelatihan monolog dan pantomime
5. Melakukan proses kolaborasi monolog dan pantomime menjadi karya bersama

2. Target Luaran

Luaran program pengabdian ini antara lain :

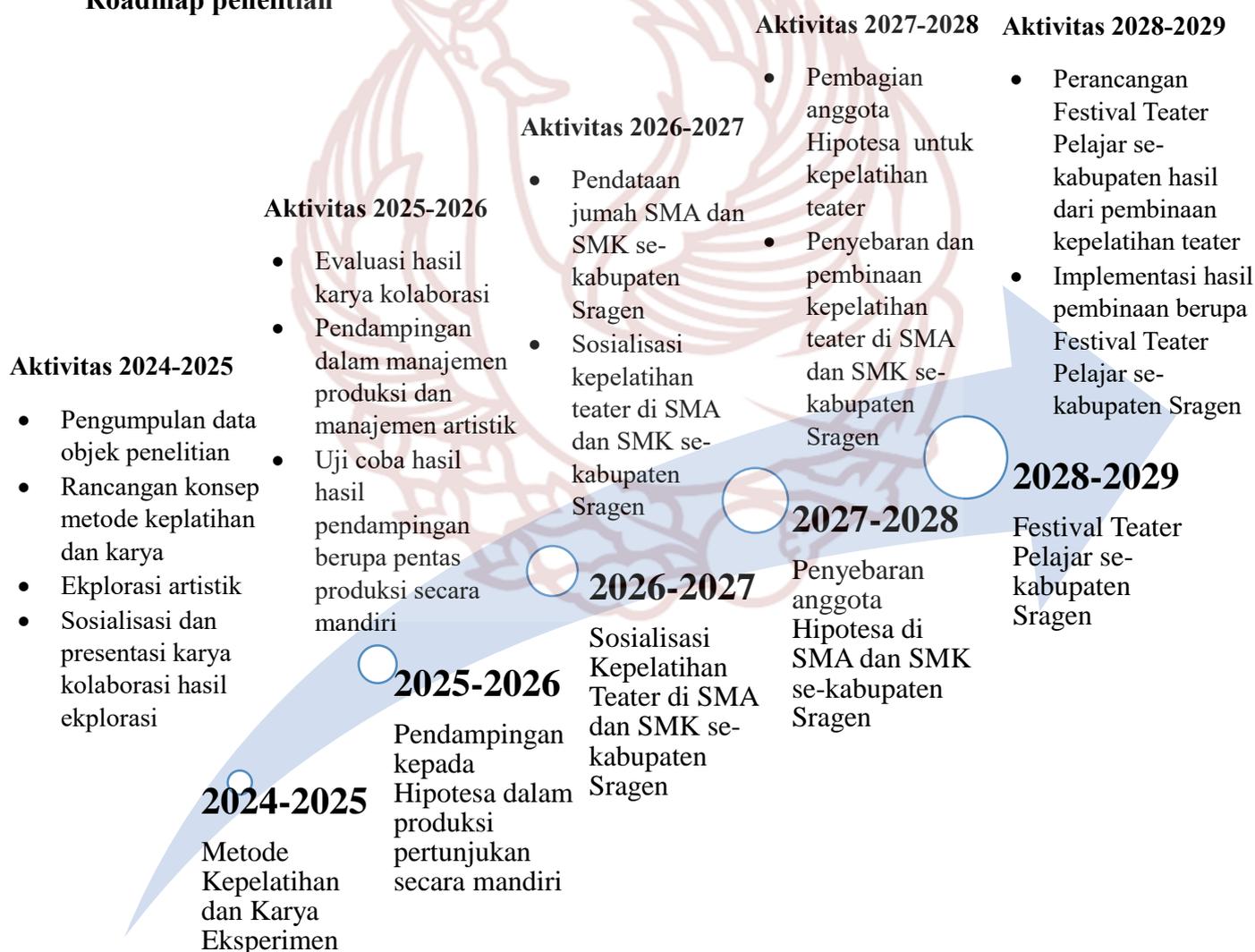
- a. Dokumentasi proses dan pementasan
- b. Publikasi media massa
- c. Artikel ilmiah
- d. Pendaftaran KI-hak cipta
- e. Surat Keterangan Penerapan IPTEKS dari mitra

Table 1. Indikator Capaian

Masalah Prioritas	Solusi	Indikator Capaian
SDM yang kurang memadai dalam mengelola pelatihan dan pengembangan di Hipotesa	Melakukan pendekatan dan komunikasi dengan Hipotesa.	Pengumpulan data terkait Hipotesa
Kurangnya ruang dan waktu untuk bertemu sesama anggota (pelajar se-kabupaten Sragen yang tergabung dalam Hipotesa)	Mengadakan sarasehan dan/atau diskusi dengan Hipotesa	Memberikan ruang diskusi agar dapat saling mengenal visi dan misi setiap anggota sekolah se-Kabupaten Sragen.
Kurangnya pengetahuan tentang metode kepelatihan dalam teater	Memberikan kepelatihan teater (workshop)	Berbagai metode dasar kepelatihan teater yang sesuai dengan mekanisme standar proses
Sikap dan karakter yang belum terbentuk dari setiap anggota Hipotesa	Proses eksplorasi kepelatihan monolog dan pantomime	Mampu memberikan pengalaman secara batiniah melalui monolog (Implisit)

		dan pengalaman pengenalan karakter tubuh melalui pantomime (Eksplisit)
Tidak adanya pengalaman dalam memangani manajemen pertunjukan secara sistematis	Melakukan proses kolaborasi monolog dan pantomime menjadi karya bersama	Memberikan pengalaman proses bersama dengan berbagai stakeholder terkait pengelolaan manajemen produksi maupun manajemen artistik dalam pertunjukan

Roadmap penelitian



BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Theatre Game sebagai upaya pendampingan kepelatihan mitra. Permainan drama adalah sumber energy (Spolin, 1986) yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam konsentrasi, pemecahan masalah, dan interaksi kelompok (5). Selain itu dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode “tubuh mengalami” dan “tubuh mengenal” menjadi tubuh kultur (6). Kegiatan dilaksanakan dengan tahap persiapan melalui pendekatan jaringan sebagai upaya langkah mengidentifikasi permasalahan. Kemudian tahapan pelaksanaan dilakukan dengan berbagai langkah-langkah yang terukur dan terstruktur (tabel 1). Terakhir adalah tahapan evaluasi sebagai upaya dalam mengakomodir hasil saran serta masukan untuk dapat dikembangkan.

Table 2. Tahapan Pelaksanaan.

No	Tahapan	Kegiatan	Detail Kegiatan
1	Persiapan	Identifikasi Kebutuhan	Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan anggota Himpunan Teater Sragen melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok. Ini akan membantu dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh anggota dan merumuskan program pelatihan yang sesuai.
		Pengembangan Kurikulum	Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kurikulum pelatihan tentang teknik monolog dan pantomim dirancang dan disusun.
		Pemilihan Instruktur	Instruktur atau fasilitator yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam teknik-teknik monolog dan pantomim dipilih untuk menyampaikan materi pelatihan. Mereka juga harus memiliki

			kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi peserta
2	Pelaksanaan	Diskusi / Sarasehan	Diskusi atau sarasehan dilaksanakan guna mengidentifikasi kebutuhan para anggota, serta menjadikan ruang silaturahmi
		Workshop Kepelatihan	Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Materi pelatihan disampaikan melalui kombinasi antara sesi teori, demonstrasi, latihan dasar (monolog dan pantomime), dan permainan peran untuk memaksimalkan pemahaman dan keterampilan peserta.
		Proses eksplorasi	Eksplorasi ditujukan untuk memberikan ruang kreasi bersama para anggota dalam berkarya bersama dengan kolaborasi menuju karya pertunjukan yang diharapkan
		Pementasan	Pementasan menjadi tahapan untuk mempresentasikan karya monomime sebagai bentuk kerja kolaborasi agar mendapatkan data hasil yang nyata.
3	Evaluasi	Monitoring hasil	Pelaksanaan evaluasi merupakan langkah untuk dapat memonitor beberapa kekurangan agar dapat di jadikan data serta dilakukan perbaikan perbaikan kedepannya.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pada proposal pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi mitra yang diharapkan:

- **Partisipasi Aktif dalam Pelatihan:**

Mitra, dalam hal ini anggota Himpunan Teater Sragen, diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan yang diselenggarakan. Mereka harus hadir secara teratur, berkomunikasi dengan instruktur, dan berpartisipasi dalam semua kegiatan pelatihan yang ditawarkan.

- **Kontribusi Ide dan Pengalaman:**

Mitra diharapkan untuk berkontribusi dengan ide, pengalaman, dan pengetahuan mereka dalam diskusi dan sesi refleksi selama pelatihan. Mereka dapat berbagi pengalaman mereka dalam seni teater, memberikan masukan, dan berkolaborasi dengan anggota lain untuk mengembangkan karya seni yang lebih kreatif dan bermakna.

- **Keterlibatan dalam Proses Kreatif :**

Mitra diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif dalam menciptakan karya seni teater, khususnya dalam pengembangan karya monomime. Mereka dapat berpartisipasi dalam sesi permainan peran, improvisasi, dan eksplorasi gerak tubuh untuk mengembangkan ide-ide dan konsep-konsep baru.

- **Pendukung Program :**

Mitra diharapkan untuk menjadi pendukung program dalam berbagai aspek, termasuk promosi kegiatan, partisipasi dalam pertunjukan atau pameran karya seni, serta menyebarkan informasi tentang program kepada masyarakat luas.

- **Penerima Umpan Balik dan Evaluasi :**

Mitra diharapkan untuk menjadi penerima umpan balik dan evaluasi terhadap program yang diselenggarakan. Mereka diharapkan untuk memberikan tanggapan yang jujur dan konstruktif tentang pelatihan, karya seni yang dihasilkan, serta proses pelaksanaan program secara keseluruhan.

- **Pengembangan Kelembagaan :**

Mitra diharapkan untuk terlibat dalam pengembangan kelembagaan Himpunan Teater Sragen secara keseluruhan, termasuk partisipasi dalam kegiatan organisasional, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program seni teater.

Kepakaran yang diperlukan (dosen dan mahasiswa)

Tim pengusul diprakarsai oleh dosen dengan kualifikasi memiliki pengalaman melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat tingkat nasional.

- a. Ketua pengusul memiliki rekam rekam jejak pengabdian masyarakat dan penelitian yang mendukung pelaksanaan usulan PKM ini antara lain penciptaan tari dan teater. Karya teater tari dengan judul Wirasmara menjadi sebuah perpaduan dan efisiensi pertunjukan teater dengan tari (7). Karya Tawang Sungsang yang merupakan penciptaan kethoprak terek sebagai sarana ekspresi dan kreatifitas anak di desa tawang rejo (8). Penciptaan kethoprak reyog sebagai upaya pencegahan dekluturasi budaya di Surakarta (9). Disamping itu, ketua pengusul juga melakukan pembinaan seni dan budaya warga dukuh ingasrejo melalui pendekatan seni teater (10). Ketua pengusul juga mempunyai pengalaman kepelatihan dan pengembangan kreatifitas tari, karawitan dan kethoprak sanggar seni rama wijaya (11).
- b. Anggota pengusul Rahno Triyogo memiliki rekam jejak dalam pengabdian kepada masyarakat di bidang seni teater. Anggota pengusul telah mengadakan pemberdayaan masyarakat pedesaan, pembinaan kesenian tradisonal kethoprak (12). Selain itu anggota melakukan penelitian Zinah Dalam Cerita Pewayangan: Studi Kasus Wisrawa Dan Sukeksi (13). Anggota juga melakukan penelitian Eskatologis Dalam Wayang Purwa: Studi Kasus Kematian Pandu(14).

Usulan program pengabdian masyarakat ini memerlukan kepakaran dosen yang menguasai ilmu teater untuk menyusun usulan, mengkoordinir pelaksanaan, dan laporan program. Usulan ini didukung mahasiswa yang terdidik secara teori dan praktik di bidang seni rupa, desain, dan teater untuk menyusun luaran dan laporan kegiatan

BAB IV
RANCANGAN KEGIATAN

A. Jadwal Pelaksanaan

No.	Target Pelaksanaan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pemilihan objek penelitian sebagai pijakan dalam pembuatan karya						
2.	Pengumpulan sumber data tertulis, diskografi dan wawancara terkait objek penelitian						
3.	Perumusan format konsep metode kepelatihan dan penciptaan karya						
4.	Sosialisasi program kegiatan dan rapat koordinasi dengan mitra yang dijalin						
5.	Proses perancangan metode kepelatihan dan penulisan naskah penciptaan karya .						
6.	Penjadwalan progam latihan beserta pembagian tim management artistik dan management produksi dengan mitra.						
7.	Proses latihan eksplorasi bentuk karya seni						
8.	Rapat koordinasi terkait lokasi						

	sosialisasi metode kepelatihan dan pergelaran						
9.	Proses pemantapan penciptaan karya.						
10.	Rapat koordinasi persiapan lokasi dengan mitra.						
11.	Proses persiapan latihan di lokasi pergelaran dan persiapan teknis kegiatan kepelatihan						
12.	Sosialisasi hasil eksplorasi metode kepelatihan penelitian beserta Pelaksanaan pergelaran karya Monomime						
12.	Pelaksanaan evaluasi program acara dengan mitra.						
13.	Penyusunan draft laporan akhir PKM.						
14.	Penyusunan jurnal ilmiah.						

B. Rekapitulasi Anggaran

NO	Jenis Penegluaran	Volume	Biaya yang diusulkan
1.	Honor (narasumber, tenaga teknis, asisten peneliti)		Rp. 4.910.000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan		Rp. 6.570.000
3.	Perjalanan		Rp. 3.280.000
4.	Lain-lain (publikasi, seminar, atau yang lain)		Rp. 1.640.000

C. Justifikasi Anggaran

A. Honorarium

No.	Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu Jam/Minggu	Jumlah Minggu	Volume	Honor Per tahun/Keg (Rp)
1.	Honorarium narasumber	Rp. 200.000	4 jam	1 minggu	3 org	Rp. 2.400.000
2.	Honorarium asisten peneliti	Rp. 100.000	3 jam	3 minggu	1 org	Rp. 900.000
3.	Honorarium tenaga teknis (pergelaran dan rekaman)	Rp. 30.000	9 jam	1 minggu	3 org	Rp. 810.000
4.	Honorarium Pengelola dan pengarsipan data	Rp. 100.000	2 jam	4 minggu	1 org	Rp. 800.000
Sub Total						Rp. 4.910.000

B. Bahan Habis Pakai

No.	Nama Bahan	Justifikasi	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Kertas HVs A4 70 gram SIDU	Keperluan cetak hasil research penelitian	2 rim	Rp 50.000	Rp. 100.000
2.	Tinta print hitam dan warna Data Print	Keperluan cetak hasil research penelitian	3 paket	Rp. 80.000	Rp. 240.000
3.	Perlengkapan ATK (Buku Tulis, Bulpoin, tipe x)	Perlengkapan dalam pencatatan hasil research penelitian	4 paket	Rp 15.000	Rp. 60.000
4.	Kain Warna	Kebutuhan untuk kostum pergelaran	7 meter	Rp. 20.000	Rp. 140.000

5.	Triplek (3 mm)	Pembuatan property pergelaran	2 pcs	Rp. 50.000	Rp. 100.000
6.	Kayu (3 cm x 4 cm) Panjang 2 meter	Pembuatan property pergelaran	3 pcs	Rp. 20.000	Rp. 60.000
7.	Cat warna (5kg)	Pembuatan property pergelaran	2 pcs	Rp. 50.000	Rp. 100.000
8.	Sewa Camcorder, Kamera, dan tripod	kebutuhan pendokumentasi an karya	1 paket	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000
9.	Sewa Lighting untuk (4 bar parled, 2 Mini Brute, console lighting, tripod lighting)	keperluan pencahayaan pergelaran beserta pencahayaan dalam rekaman karya	1 paket	Rp. 1.520.000	Rp. 1.520.000
10	Sewa Sound system (4 sound buang, 2 sound control, mixer audio)	Keperluan audio pada pergelaran karya	1 paket	Rp. 1.250.000	Rp. 1.250.000
11	Sewa genset 20Kva	Untuk kebutuhan energi listrik tambahan	1 paket	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000
				Sub Total	Rp. 6.570.000

C. Perjalanan

No.	Tujuan	Keperluan	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Perjalanan observasi objek penelitian (2 orang)	Kebutuhan sewa transportasi menuju lokasi objek penelitian	6 hari	Rp. 150.000	Rp. 1.800.000
2.	Perjalanan research narasumber (2 orang)	Kebutuhan sewa transportasi menuju	3 hari	Rp. 150.000	Rp. 900.000

		narasumber penelitian			
3.	Perjalanan Koordinasi team work dengan mitra	Kebutuhan sewa transportasi untuk keperluan koordinasi dengan mitra pergelaran	2 hari	Rp. 140.000	Rp. 280.000
4.	Tranposrtasi Pengangkutan setting (1 armada)	Keperluan sewa transportasi mobil pickup untuk pengangkutan setting pergelaran	1 hari	Rp. 150.000	Rp. 150.000
5.	Tranposrtasi Pengembalian setting (1 armada)	Keperluan sewa transportasi mobil pickup untuk pengembalian setting pergelaran	1 hari	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Sub Total					Rp. 3.280.000

D. Lain – lain

No.	Kegiatan	Keperluan	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Desain publikasi pergelaran		1 paket	Rp. 350.000	Rp. 350.000
2.	Editing video rekaman karya		1 paket	Rp. 550.000	Rp. 550.000
3.	Penjilidan laporan dan artikel		4 eks	Rp. 60.000	Rp. 240.000
4.	Biaya Pendaftaran HKI-Hak Cipta Karya Seni		1 karya	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Sub Total					Rp. 1.640.000
Jumlah Total					Rp. 16.400.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pelatihan monomime merupakan model kepelatihan dalam pengembangan persiapan dalam proses kreatif keaktoran. Dalam proses kepelatihan tersebut mencoba untuk menanggulangi kurangnya metode kepelatihan dalam keaktoran. Isian dalam metode kepelatihan monomime ini berbasis pada gerak eksploratif yang dihasilkan dari komparasi gerak imitative sehingga calon actor dapat mengembangkan gerak yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Hal ini juga diperkuat dengan kepelatihan vocal dengan menggunakan laras yang ada pada gamelan untuk membentuk warna vocal dengan acuan karakter yang ada dalam pewayangan, sehingga karakter dapat terbaca dengan jelas melalui luaran vocal actor. Kepelatihan ini menggandeng salah satu Himpunan Teater Sragen yang ada di kota Sragen. Kerjasama ini ditujukan untuk memberikan pengalaman dalam management artsitik maupun management produksi. Upaya pengembangan program pelatihan dapat berlanjut dan bertahan dari hubungan kemitraan yang baik. Dapat dilihat mitra HIPOTESA dalam berinteraksi secara aktif dengan peneliti dan pemateri. Melihat potensi tersebut, pelaksanaan beberapa program yang belum berjalan memungkinkan dapat terlaksana dengan lancar. Disisi lain, upaya kepelatihan ini dapat dikembangkan Kembali pada tahun-tahun berikutnya dengan mitra.

B. Saran

Pengembangan kepelatihan monomime ini atas kerjasam dengan HIPOTESA memiliki beberapa rancangan kedepan. Beberanpa rancangan tersebut ditujukan untuk pengembangan calon actor teater yang ada di sragen sehingga di kemudian hari perkembangan teater di Sragen dapat tercapai. Program kepelatihan yang telah berjalan diperlukan evaluasi dan pengolahan Kembali agar regulasi kepelatihan tidak berhenti. Proses perancangan dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi perlu dikembangkan lagi untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas agar hasil produksi dapat diterima oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kelompok D, Pelajar T, Di SMA, Solo K. Sense of multikulturalisme : 2019;11(1):51–62.
2. Supratman D. Dialog Dan Monolog Sebagai Unsur Persuasi Dalam Iklan. *J Seni Rupa*. 2015;3(1):19–26.
3. Febrianto D. Penubuhan mimer dalam proses kreatif pertunjukan pantomim Embodiment of mimer in creative process of pantomim performance. *Masyarakat, Kebud dan Polit [Internet]*. 2015;28(Soedarsono 1998):211–8. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MKP>
4. Yalesvita Y, Eliza M. Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N. *Batoboh*. 2020;5(2):87.
5. Fennessey S. Using Theater Games to Enhance Language Arts Learning. *Read Teach*. 2006;59(7):688–91.
6. Wail M, Heriyawati Y, Saleh R. Kerja Etnografi dan Imajinasi Sebagai Metode Penciptaan The Ethnography And Imagination Process As The Method Of Producing Theatre Artwork Biografi Garam. *Gondang J Seni dan Budaya*. 2021;5(1):83–98.
7. Dipoyono A. “Wirasmara” Dalam Format Sajjian Teater Tradisi Karya Baru Langen Catur Swara. *Tobong J Seni Teater [Internet]*. 2021;70–86. Available from: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/tobong/article/view/4156%0Ahttps://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/tobong/article/viewFile/4156/3131>
8. Imama YN, Dipoyono A. Metode Theater Games sebagai Internalisasi Nilai Karakter dalam Pelatihan Kethoprak Anak Desa Tawangrejo Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri Jawa *Innov J Soc Sci ... [Internet]*. 2023;3:8257–73. Available from: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5780%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5780/4114>
9. Dipoyono A, Imama YN. KETHOPRAK REOG PAGUYUBAN SENI REOG SINGO BHIROWO (Kolaborasi Kesenian Rakyat sebagai Ekspresi Akulturasi Budaya). 15(2):101–8.
10. Plesungan D, Gondangrejo K, Karanganyar K, Pendekatan M, Sn ADS, Sn M. Pembinaan seni dan budaya warga dukuh ingasrejo, desa plesungan, kecamatan gondangrejo, kabupaten karanganyar melalui pendekatan seni teater. 2020;
11. Pertunjukan FS. Tari , Karawitan , Dan Kethoprak Sanggar Seni Rama Wijaya Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik (Kelompok). 2019;
12. Triyogo YBR. Abdi Seni. 2019;5(1):68–74. Available from: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/view/3041/2568>
13. Triyogo YBR. ZINAH DALAM CERITA PEWAYANGAN : 2018;XV(2).
14. Triyogo YR. Eskatologis Dalam Wayang Purwa: Studi Kasus Kematian Pandu. *LAKON J Pengkaj Pencipta Wayang*. 2021;18(1):72–82.